
PENERAPAN MEDIA FLASHCARD DAN FLIPBOOK SEBAGAI STRATEGI MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

**Shella Husna Maharani¹, Tresia Pebrianti Banurea², Rahmi Khoiriyah³,
Cucu Tri Ayu Ningrum⁴, Fitria Adi Ningsih⁵, Novi Sesilia Pakpahan⁶,
Josep Nainggolan⁷, Fitriani Lubis⁸**

Universitas Negeri Medan

Email: shellahusnamaharani@gmail.com¹, tresiapebriantibanurea@gmail.com²,
rahmikhoiriyah41@gmail.com³, cucuayu21@gmail.com⁴, ningsihfitriadi@gmail.com⁵,
novipkphn25@gmail.com⁶, josepnainggolan06@gmail.com⁷, fitrifbs@unimed.ac.id⁸

ABSTRAK

Meningkatkan pemahaman membaca sejak usia dini mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan akademik dan kognitif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengenalan media flashcard dan flipbook ke dalam program membaca permulaan bagi siswa sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa belajar dengan kartu flash dan flipbook secara signifikan meningkatkan pemahaman membaca mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut secara efektif dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. Hasil ini memberikan implikasi praktis bagi pendidik dalam merancang program membaca cepat yang efektif dengan menggunakan flashcard dan flipbook sebagai alat bantu pembelajaran. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menguji efek jangka panjang penggunaan media ini terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci : Membaca Permulaan, Pendekatan Eksperimen, Media Pembelajaran Flashcard dan Flipbook.

ABSTRACT

Improving reading comprehension from an early age has a significant positive impact on students' academic and cognitive development. This research aims to determine the effectiveness of introducing flashcard and flipbook media into the beginning reading program for elementary school students. This research method uses an experimental approach. This research uses classroom action research. The results showed that studying with flashcards and flipbooks significantly improved their reading comprehension. This shows that the effective use of this media can improve elementary school students' reading comprehension. These results provide practical implications for educators in designing effective speed reading programs using flashcards and flipbooks as learning aids. Further research can be conducted to examine the long-term effects of using this media on improving students' overall reading comprehension.

Keywords: *Beginning Reading, Experimental Approach, Flashcard and Flipbook Learning Media.*

A. PENDAHULUAN

Fokus utama pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) adalah pada kemampuan berbahasa. Berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca adalah bagian dari kemahiran berbahasa. Untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, keempat kemampuan tersebut dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dasar. Membaca merupakan salah satu kemampuan linguistik yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Bagi siswa, membaca berfungsi sebagai landasan sebelum mereka memperoleh berbagai keterampilan hidup. Seorang anak muda belajar mengenali berbagai hal di dunia ini melalui membaca. Karena membaca sangatlah penting, tiga bakat utama yang perlu dimiliki siswa di

sekolah dasar adalah membaca, menulis, dan matematika. Ada dua bidang utama pengajaran membaca di sekolah dasar:

1. Membaca permulaan untuk anak kelas I dan II
2. Membaca lanjutan untuk siswa kelas III, IV, V, dan VI.

Membaca tingkat lanjut difokuskan pada pemahaman siswa terhadap informasi yang terkandung dalam bacaan, sedangkan pembelajaran membaca pertama berfokus pada kemampuan siswa dalam membunyikan bunyi-bunyi bahasa (huruf dan angka) dengan suara yang lantang dan jelas dengan tetap memperhatikan intonasi dan jeda. Karena ini berfungsi sebagai dasar untuk membaca lebih dalam dan memerlukan perhatian kolaboratif, membaca permulaan adalah keterampilan paling penting yang perlu dikuasai anak-anak. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa siswa kelas satu masih memiliki kemampuan membaca permulaan yang rendah.

Rendahnya kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca di sekolah dasar. Siswa merasa pelajaran membaca membingungkan dan membosankan, serta tidak diberikan bimbingan belajar. Siswa kesulitan membaca, apalagi membaca kalimat dalam paragraf sederhana. Siswa juga kesulitan mengorganisasikan huruf menjadi kata karena belum mengetahui huruf. Siswa membaca tulisan dengan mengeja, membaca tidak dilakukan di rumah karena orang tua sepenuhnya mendelegasikan membaca kepada gurunya di sekolah.

Efektifitas terselenggaranya kegiatan pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti cara penyampaian dan penguasaan materi. Ada kemungkinan bahwa guru tidak mengajar membaca permulaan dengan strategi, taktik, dan pendekatan yang tepat, itulah sebabnya siswa memiliki keterampilan membaca permulaan yang buruk.

Guru yang memahami eratnya hubungan antara sistem pembelajaran terpadu dan kemampuan membaca anak akan mampu melaksanakan membaca usia dini secara efisien. Artinya tahapan-tahapan yang diajarkan guru seperti pengenalan huruf awal, pengejaan suku kata, dan membaca kata dan kalimat akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Hal ini sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh Jazuli (2008:3) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca seorang anak dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh gurunya. Untuk memastikan anak-anak belajar di lingkungan yang membosankan, guru biasanya hanya menggunakan buku teks saat mengajarkan membaca kepada siswanya.

Instruktur yang terburu-buru menyelesaikan pembelajaran tidak memberikan pengulangan kepada siswa yang belum mampu membaca. Hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak tertarik dalam belajar membaca karena bingung dengan deretan huruf yang dilihatnya. Siswa akan menjadi putus asa dalam belajar akibat keadaan ini. Siswa akan belajar lebih mudah dan cepat jika mereka mendekati konten dengan cara yang menarik. Jika belajar membaca merupakan sesuatu yang membuat anak senang, bukan sesuatu yang mengganggu pikirannya, maka siswa dapat membaca dengan lancar dan cepat.

Pemanfaatan Media Pembelajaran Bisa Menjadi Salah Satu Alternatif Untuk Membantu Seorang Guru Dalam Membantu Siswa Membaca. Media Tersebut Dapat Berupa Flashcard Dan Flipbook Dimana Kedua Media Ini Merupakan Media Permainan Edukasi Belajar Bagi Anak. Dengan Pemanfaatan Media Ini Siswa Akan Lebih Tertarik Untuk Belajar Karena Tampilan Dari Flashcard Dan Flipbook Yang Pasti Menarik Perhatian Mereka Sehingga Akan Timbul Rasa Menyenangkan Dalam Pembelajaran/ Belajar Sambil Bermain.

B. METODE

Suharsimi Arikunto, dkk. (2010:57) mendefinisikan PTK sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru bekerja sama dengan peneliti (atau oleh guru yang berperan sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau perbaikan proses dan praktik pembelajaran. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari 3 tahap. Tahap I, untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa. Tahap II, pengelompokkan dan eksperimen. Tahap III, Evaluasi melalui games. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain kelompok. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni : tes lisan, observasi dan kepustakaan untuk memperoleh data pendukung profil sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap. Tahap pertama, dimulai dengan melakukan penilaian terlebih dahulu untuk melihat kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 106161 Laut Dendang terdapat 29 siswa. Hasil Observasi menunjukkan 18 siswa sudah bisa membaca permulaan, 11 siswa belum bisa membaca permulaan diantaranya terdapat siswa yang sudah mengenal huruf namun belum bisa membaca.

Tahap kedua, kami melakukan pengelompokkan menjadi 2 kelompok. Kelompok I berisi siswa yang sudah bisa membaca permulaan, kelompok II berisi siswa yang sudah bisa mengenal huruf namun belum bisa membaca. Penerapan strategi dalam penelitian ini berfokus pada siswa kelompok II. Pengelompokkan dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti lebih intern mendapatkan hasil yang akhir penelitian.





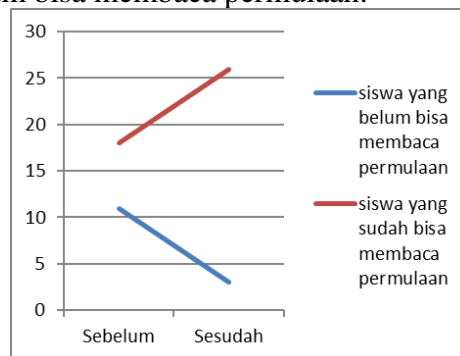
Penerapan strategi:

1. Dimulai dengan keterampilan membuka pembelajaran.
2. Memperkenalkan huruf menggunakan flash card alfabet.
3. Setiap siswa menebak satu huruf secara acak. Dilakukan secara berulang-ulang.
4. Lanjut memperkenalkan huruf vokal dan suku kata.
5. Setelah semua siswa sudah fasih, lanjut menggunakan flash card gambar. Contohnya, gambar nasi. Siswa menyebutkan huruf dan suku kata apa saja yang ada pada kata tersebut.
6. Gunakan flipbook dalam menyusun kata.

Tahap ketiga, evaluasi penelitian

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
2. Setiap kelompok maju kedepan secara berbaris, peneliti sudah menyiapkan flipbook.
3. Siswa secara bergantian membuat kata/ dari gambar tersebut didalam flipbook. Maka dari itu, kita dapat melihat berapa persen tingkat keberhasilan metode pembelajaran ini.

Pada kegiatan evaluasi dari 11 siswa yang belum bisa membaca permulaan terjadi penurunan, yang artinya 8 siswa sudah dapat mengenal huruf dan membaca permulaan. Jadi, Tertinggal 3 siswa yang belum bisa membaca permulaan.



Hasil-hasil ini menunjukkan betapa suksesnya pendekatan ini bila digunakan dengan objek serupa di sekolah yang berbeda. Hal ini semakin menunjukkan bagaimana metode atau cara belajar yang diterapkan dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media pembelajaran berupa flashcard dan flipbook pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 SD dapat meningkatkan minat belajar anak-anak melalui pendekatan bermain yang menyenangkan.
2. Metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 3 tahap yaitu pengukuran kemampuan membaca permulaan, pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, dan evaluasi melalui games terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

3. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat siswa yang sudah bisa membaca permulaan, namun juga siswa yang belum mampu membaca. Melalui strategi pembelajaran yang difokuskan pada siswa yang belum bisa membaca, kemampuan membaca siswa meningkat secara signifikan.
4. Penggunaan flashcard huruf, flashcard gambar, dan flipbook dalam pembelajaran membaca berhasil meningkatkan pemahaman huruf, suku kata, dan membaca permulaan siswa.
5. Melalui evaluasi pada tahap akhir, dapat dilihat peningkatan hasil pembelajaran membaca siswa dari sebelumnya hingga setelah penerapan metode pembelajaran, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan metode pembelajaran yang terfokus telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD, membawa manfaat yang positif dalam proses pendidikan di tingkat dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Lilik Binti Mirnawati, Regy Agatha Valent Fabriya, (2022). Penerapan Media Flipbook untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar* Vol. 10, No. 1, (22-38).
- Rindhy Anita Prasetyaningrum, (2021). Meningkatkan minat membaca dan prestasi siswa melalui bahan ajar modul elektronik Flipbook di kelas IV, *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU*. Vol 2 No 3.
- Sabrina . A. , dkk, (2022). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 1 SDIT Az-Zahra Cibitung), *JURNAL PACU PENDIDIKAN DASAR*. Vol. 2, No.1, (1-9).
- Taseman, dkk, (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya, *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 3, No. 2, (138-147).
- Wahyuni. S. , (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema "Kegiatanku", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol . 4, No 1 , (9-16).